

Penerapan Konsep Fleksibilitas Dalam Fasilitas Seni Pertunjukan Kontemporer

John Kenley Sugianto dan Esti Asih Nurdiah, S.T., M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: jkenley28@gmail.com; estian@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan dari arah jalan Darmo Boulevard.

ABSTRAK

Fasilitas Seni Pertunjukan Kontemporer di Surabaya merupakan sebuah sarana yang memenuhi kebutuhan penggemar seni pertunjukan akan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan mereka. Fasilitas ini memiliki tiga bangunan utama yang dibagi sesuai dengan fungsinya, theater indoor, theater outdoor dan studio sewa. Selain itu, juga terdapat beberapa area pendukung seperti café, dan area terbuka yang didesain sebagai area beraktivitas, serta adanya fasilitas pendukung seperti area kantor pengelola dan ruang utilitas. Terletak di daerah Surabaya barat yang cenderung berkembang serta berdekatan dengan area penunjang seperti perumahan, dan pusat keramaian. Rumusan masalah dari fasilitas ini terletak dari jenis pertunjukan yang dipilih, yaitu kontemporer. Dimana seni kontemporer berarti jenis seni yang sedang terjadi dan digemari saat ini, sehingga permasalahan yang timbul adalah bagaimana dapat membuat sebuah wadah yang bisa mengakomodasi kebutuhan yang terus berubah sesuai kegemaran masyarakat. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan teknologi yaitu struktur, dan pendalaman struktur, yang bisa menjawab kebutuhan suatu tempat yang bersifat fleksibel.

Kata Kunci: Seni Pertunjukan Kontemporer, Ruang Fleksibel, Struktur.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Hip-Hop, salah satu jenis pertunjukan kontemporer di era 2000an. Sumber: hiphopheroes.net

Seiring perkembangan waktu, kebudayaan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya kebudayaan tradisional yang terkena akulturasi budaya luar sehingga memunculkan suatu budaya yang baru. Setelah jaman perang dunia kedua, aliran seni yang disebut sebagai seni kontemporer muncul di belahan dunia barat, dan terus berkembang hingga ke timur. Aliran seni yang telah terkena modernisasi ini, mendaur ulang seni tradisional dengan medium yang lebih baru sesuai dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh

aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Contoh dari seni pertunjukan kontemporer yang adalah tari *hip-hop*, seni akrobatik, pentas musik pop, sulap, *stand-up comedy*, dan theater (Wikipedia).



Gambar 1.2 Seni Teatrikal. Sumber: radenorometta.blogspot.com

Sementara ini, Surabaya telah memiliki sejumlah fasilitas yang memuat kegiatan seni. Mulai dari Gedung Kesenian Cak Durasim di Jalan Genteng yang sering mengadakan pertunjukan tradisional seperti ludruk dan monolog hingga *Emmitan Ca Gallery* di Jalan Walikota Mustajab yang berisi lukisan dan karya seni visual kontemporer. Namun belum adanya fasilitas yang memuat seni pertunjukan kontemporer dan menampung kegiatan komunitas pecinta aliran seni tersebut.

Terdapat juga komunitas serta sanggar seni yang ikut serta dalam Festival Seni Surabaya yang diadakan tiap tahunnya. Acara-acara tersebut menjadi bukti bahwa seniman lokal Surabaya masih eksis, sehingga tinggal mendukung dengan sarana yang menunjang.

Namun permasalahan timbul dalam pendalaman jenis seni kontemporer, dimana kata kontemporer memiliki konteks yang sangat luas. Kontemporer sendiri berarti masa kini, berarti seni ini akan terus berubah mengikuti minat masyarakat dan perkembangan budaya manusia.

Oleh karena itu, bangunan dengan konteks fleksibel dipilih sebagai konsep utama fasilitas ini.

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain fasilitas seni pertunjukan kontemporer yang dapat menampung berbagai jenis pertunjukan.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan membuat sebuah fasilitas dengan konfigurasi yang fleksibel, sehingga fasilitas ini dapat menampung berbagai macam seni pertunjukan kontemporer.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di kota Surabaya di Jawa Timur, tepatnya terletak di Jalan UNESA CitraRaya Road dimana merupakan penghubung untuk memasuki perumahan CitraRaya. Berdasarkan letaknya area ini akan dikembangkan mengarah ke pemukiman dan perdagangan jasa. Keberadaan jalan Lidah Kulon nantinya akan dikembangkan menjadi arteri primer. Pada saat ini pada area ini belum ditemukan kendaraan umum yang lewat, tetapi pada rencana kedepan direncanakan jalur untuk kendaraan umum.



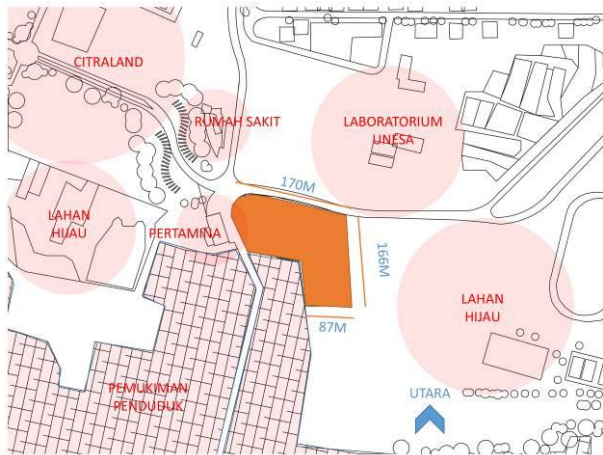
Gambar 1.5 Tata Guna Lahan. Sumber: dcktr.surabaya.go.id

Data Tapak

Kota	: Surabaya
Kecamatan	: Lakarsantri
Luas lahan	: 18.247m ²
Tata Guna Lahan	: Fasilitas Umum
GSB	: 10m
KDB	: 50%
KLB	: 400%

2. DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning



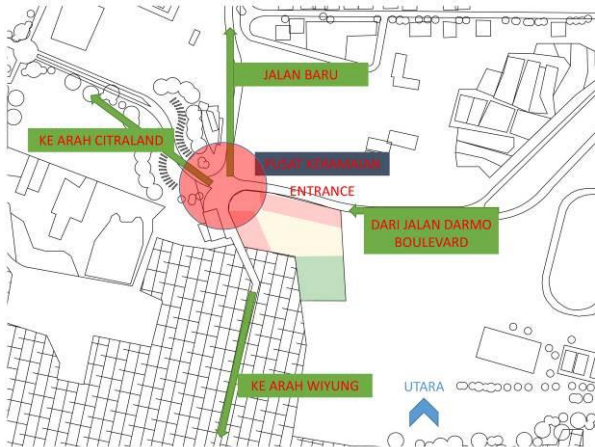
Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak terhadap sekitar.

Tapak ini diapit oleh banyak pemukiman yang menjadi target dari pemasaran fasilitas ini, dan juga terletak di daerah yang sering dilalui oleh warga Surabaya barat.

Potensi terkuat dari tapak ini adalah letaknya di daerah berkembang, sehingga dapat memunculkan minat bagi banyak orang. Namun keramaian tersebut juga menimbulkan masalah seperti kebisingan yang dapat mempengaruhi penempatan massa terbuka.

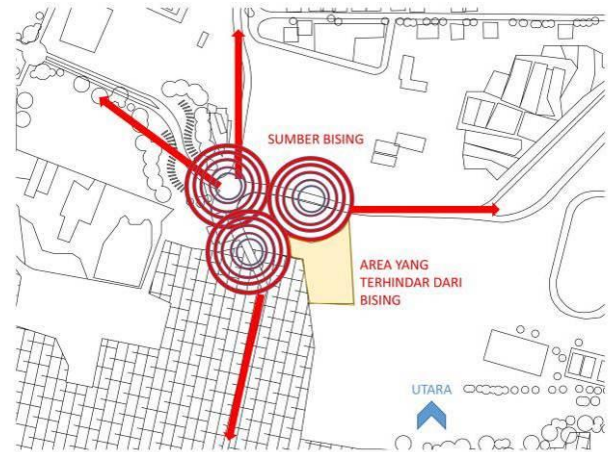
Bentuk site yang menikung juga menimbulkan masalah tersendiri karena memiliki sisi bidang tangkap yang kurang baik. Jalan utama merupakan jalan dari Darmo Boulevard di bagian barat tapak.

Tidak dibutuhkan view untuk fasilitas ini, karena memiliki orientasi kedalam.



Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap sirkulasi.

Karena kebutuhan ruang yang berbeda, dibutuhkan analisa hierarki dari tapak tersebut. Area yang lebih public ditempatkan di dekat jalan raya.

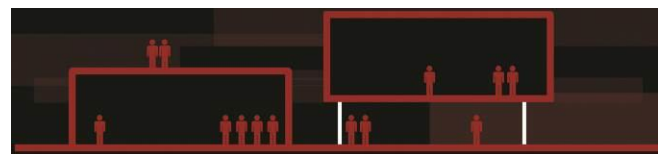


Gambar. 2.4 Data dan Analisa Tapak terhadap bising

B. Pendekatan Perancangan

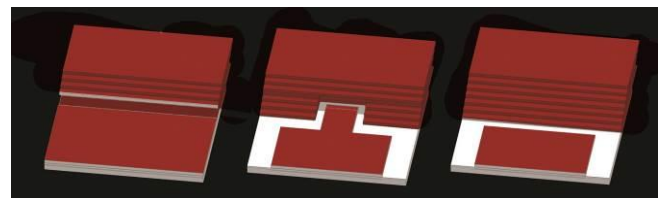
Dalam merancang proyek ini, penulis menggunakan pendekatan teknologi dan struktur.

Karakter dari jenis pertunjukan kontemporer, terletak pada sifatnya yang luas. Seni pertunjukan kontemporer akan terus berubah mengikuti perkembangan jaman. Tidak dibatasi oleh kriteria tertentu seperti jenis pertunjukan yang lain. Karena penerapannya yang tidak bisa didefinisikan, maka fasilitas ini membutuhkan tempat-tempat yang memiliki sifat fleksibel.



Gambar. 2.5 Diagram konsep penggunaan ruang.

Fleksibel disini memiliki artian bahwa suatu ruang dapat diatur sedemikian rupa, agar bisa mengakomodasi permintaan dari performer. Namun dalam konteks sebuah bangunan, tentunya ada limitasi dari fleksibilitas itu sendiri berupa luasan dan kebutuhan ruang.



Gambar. 2.6 Diagram perubahan fungsi pada theater.

Dari situ dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan teknologi dan struktur yang khusus agar bisa memenuhi konsep fleksibilitas itu secara efisien, tanpa mengorbankan hal-hal seperti ruang negatif dan bentukan yang tidak bersih.

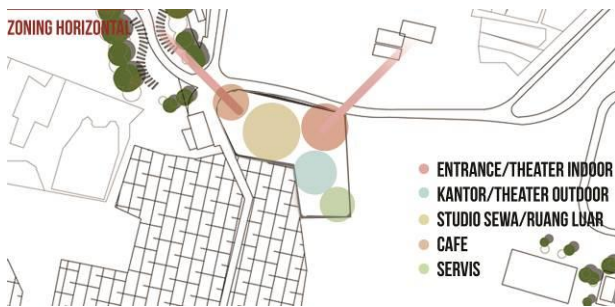
C. Penataan Massa

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning didesain sebagai berikut:

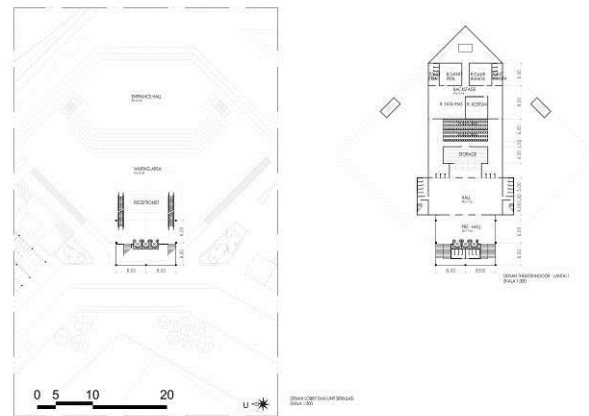
- Entrance terletak sejajar dengan aksis jalan utama sehingga mudah dikenali dari jalan.
- Massa theater indoor terletak diatas entrance. Massa ini sekaligus menjadi naungan entrance, menciptakan kesan meruang bagi entrance.
- Area studio sewa yang memiliki sifat publik terletak di area dekat dengan jalan raya.
- Area theater outdoor membutuhkan ketenangan dari suara bising sehingga diletakkan di area belakang, jauh dari jalan raya.
- Massa kantor terletak di bawah theater outdoor dengan pertimbangan privasi. Sehingga ketika dirancang menurut hierarki juga harus terhindar dari area ramai.
- Ruang servis terletak dibelakang, dengan jalur belakang untuk mengakses massa-massa utama.
- Area Café sejajar dengan aksis dari jalan Citraland, sebagai massa penangkap sekunder dari titik ramai perempatan jalan.

ruang yang didesain banyak berupa ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh para seniman dan penikmat seni kontemporer untuk beraktivitas bersama komunitasnya.

Selain ruang untuk komunitas, fasilitas ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti cafe, dan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk MEE (gambar 2.9). Fasilitas cafe terletak di area studio sewa sehingga pengunjung dapat menikmati suasana santai di cafe setelah berlatih di studio. Sedangkan ruang MEE sebagian besar terletak di lt. 2 gedung pertunjukan untuk meletakkan mesin-mesin SERAPID yang dibutuhkan untuk fleksibilitas area pertunjukan.



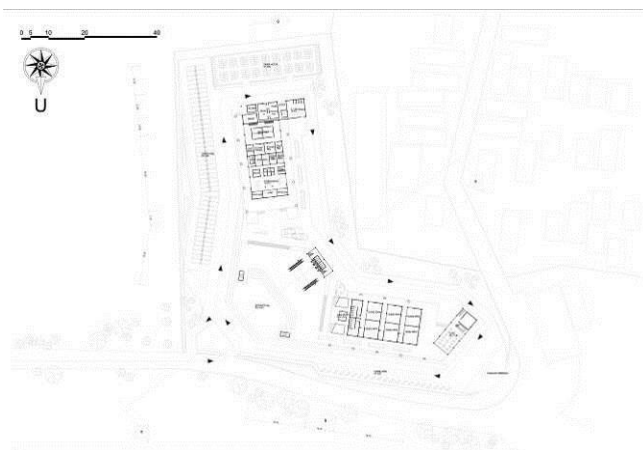
Gambar. 2.8 Zoning pada tapak.



Gambar. 2.10 Denah Entrance.

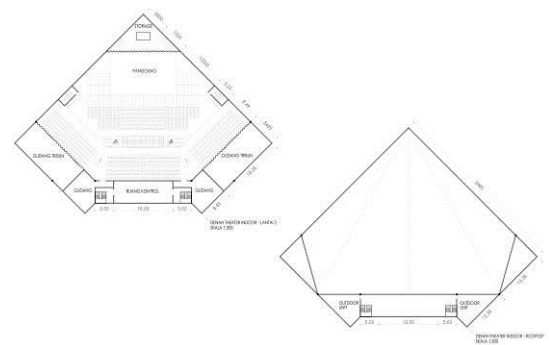
Area Entrance memiliki ruang terbuka lebar, yang ternaungi oleh ruang theater indoor. Pertimbangan dari desain entrance ini adalah karena bentuk site yang cenderung menolak datangnya orang, sehingga diperlukan bidang penangkap seperti sebuah cekungan. Area ini bebas kolom dan memiliki fungsi sebagai lobby dan ruang tunggu.

D. Tatanan Ruang



Gambar. 2.9 Layoutplan.

Penataan ruang dalam desain bangunan setidaknya dipisahkan menjadi 3 area/zona, yaitu area gedung pertunjukan yang berada di tengah, area kantor pengelola dengan tribun pertunjukan outdoor yang berada di atasnya dan area studio sewa dengan atap yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas. Pemisahan aktivitas menjadi 3 zona tersebut memiliki tujuan untuk memaksimalkan pengawasan dan mempermudah pengaturan sirkulasi pengunjung berdasarkan aktivitas yang hendak diwadahi dalam desain. Selain itu, ruang-

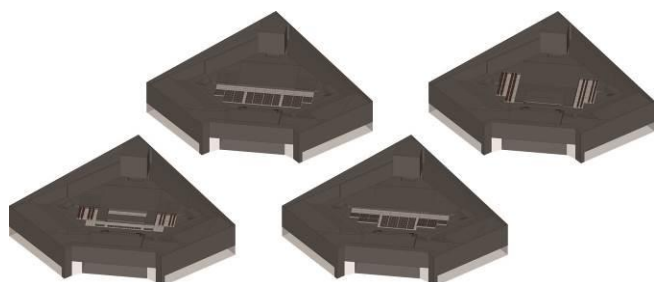


Gambar. 2.11 Denah Theater Indoor.

Area theater indoor memiliki ruangan theater tertutup dengan konfigurasi tribun yang dapat diubah sesuai permintaan dari penyelenggara acara. Konsep fleksibilitas digambarkan dengan kemampuan ruang beradaptasi sesuai dengan jenis pertunjukan kontemporer yang tidak memiliki acuan khusus. Ruang ini dilengkapi dengan tribun tingkat, dan ruang backstage terletak di bagian bawah area

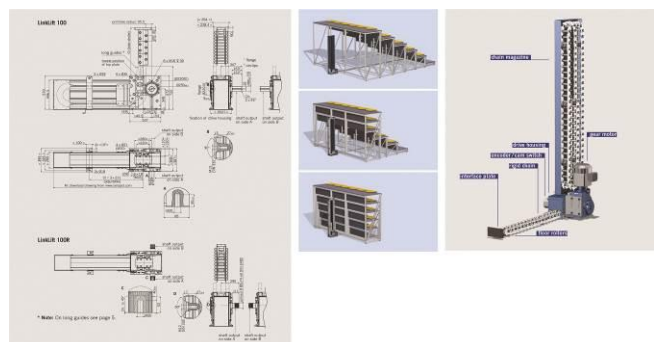
pertunjukkan.

Ruang berkapasitas 800 penonton ini bersifat bebas kolom, sehingga pandangan penonton tidak terganggu. Ruang ini juga memakai sound system untuk menunjang kegiatan.



Gambar. 2.12 Jenis konfigurasi theater indoor.

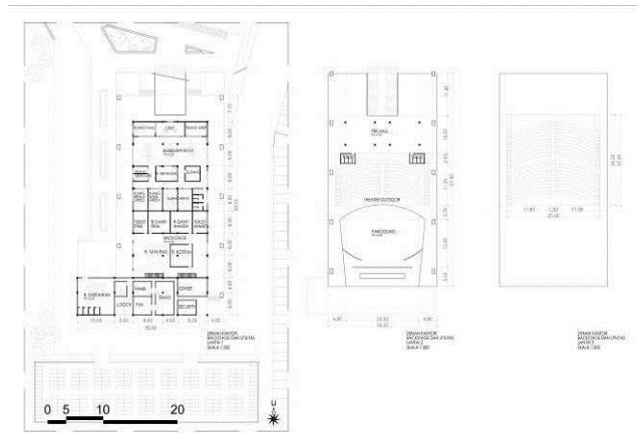
Konsep fleksibilitas dicerminkan melalui perubahan konfigurasi panggung dan tempat duduk. Meskipun terdapat fixed stage, namun tempat duduk pada theater ini masih dapat diubah, misalnya pada bagian tribun bawah dapat diubah menjadi panggung tambahan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan tempat duduk yang tidak bersifat permanen.



Gambar. 2.13 Jenis konfigurasi theater indoor.

Kemampuan theater indoor untuk berubah konfigurasi menggunakan sistem Linklift™ milik Serapid Lift. Alat ini bekerja seperti sebuah lift berupa platform tanpa sistem hidrolik. Cara kerjanya ialah setiap rantai yang menarik atau mengulur platform memiliki bentuk persegi, sehingga rantai itu dapat menjadi sebuah kolom yang kuat untuk menahan platform itu.

Sementara untuk area tribun penonton yang diatas, penyimpanan tribun menggunakan sistem tarik.

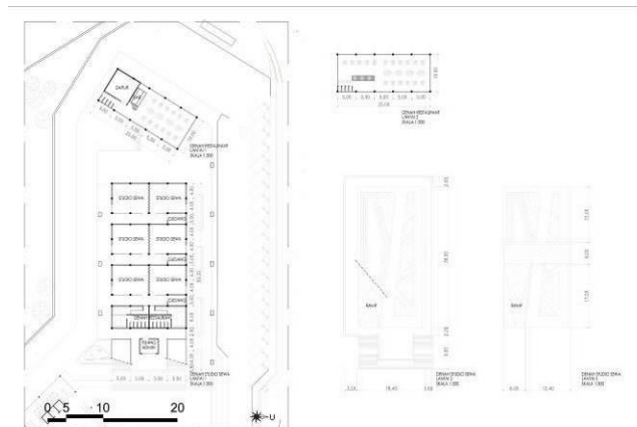


Gambar. 2.12 Denah Kantor, Theater Outdoor dan Utilitas.

Kantor terletak di belakang dengan pertimbangan merupakan massa yang bersifat privat. Namun pengunjung juga dapat mengakses kantor ini. Pada lantai dua terdapat theater outdoor. Untuk mengurangi kebisingan akibat aktivitas diatas kantor, terdapat balok dan insulasi yang memisahkan kedua fungsi tersebut

Theater outdoor ini dilengkapi dengan adanya backstage yang terletak di bawah panggung, juga adanya toilet untuk pengunjung. Kapasitas tempat duduk dapat memuat 300 orang dan panggung memiliki dimensi 20m x 18m.

Tribun menggunakan rangka baja yang dibungkus dengan lapisan beton untuk mempermudah proses perawatan dan untuk menimbulkan kesan outdoor. Theater ini dilengkapi dengan kanopi membran dengan struktur space truss



Gambar. 2.14 Denah Studio Sewa dan Cafe.

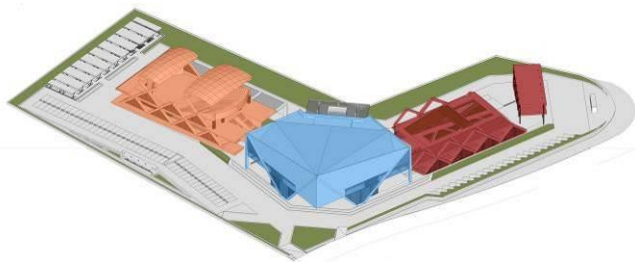
Terdapat enam buah studio sewa dengan konfigurasi dua buah studio berdempetan dan dipisahkan oleh bidang pemisah berupa panel yang dapat ditekuk untuk menghilangkan pembatas antara dua studio sebagai salah satu bentuk dari fleksibilitas ruang yang ditawarkan. Selain enam buah studio, terdapat gudang dan tuang shower sebagai fasilitas pelengkap untuk studio sewa.

Sifat studio ini terbuka untuk umum namun untuk mengaksesnya membutuhkan reservasi terlebih dahulu. Untuk menggunakan studio ini, calon

pengguna harus melakukan check-in melalui ruang administrasi yang berada di depan area studio.

E. Penyelesaian Struktur Bangunan

Penyelesaian struktur sangat diperlukan dalam perancangan bangunan ini untuk menjawab permasalahan desain yang menuntut fleksibilitas ruang yang tinggi. Secara garis besar ada tiga konfigurasi struktur yang digunakan pada fasilitas ini. Masing-masing konfigurasi digunakan pada massa utama.



Gambar 2.15 Skema pembagian konfigurasi struktur.

Konfigurasi 1

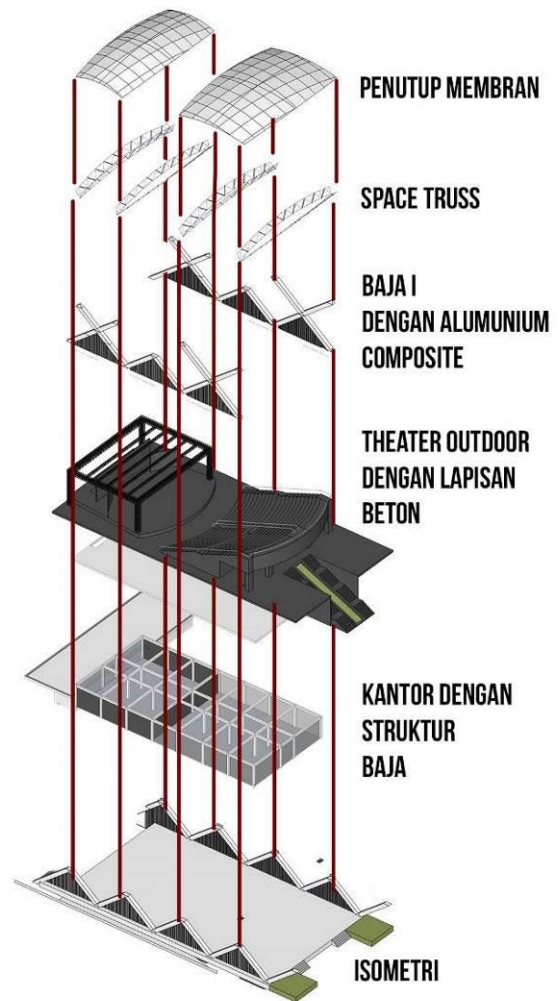
Area Studio dan Café memiliki konfigurasi yang lebih rapat daripada zona yang lain seperti zona theater. Sistem penyaluran beban konfigurasi ini merupakan struktur sederhana, dimana setiap ruang menggunakan kolom dan balok dengan jarak yang diatur dengan modul. Material yang digunakan adalah baja karena sifat studio sewa yang harus bebas kolom dengan bentangan yang cukup lebar.



Gambar 2.16 Skematik diagram struktur dan aksometri.

Konfigurasi 2

Massa ini memiliki beban yang berat pada bagian atas berupa theater outdoor. Namun karena kebutuhan theater untuk tidak terhalang oleh kolom, dan kebutuhan theater akan kanopi, maka adanya struktur kedua yang terletak pada bagian luar untuk menopang atap sekaligus tributal area terluar.



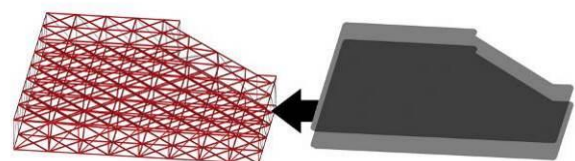
Gambar 2.17 Isometri ledak diagram struktur dan material.

Konfigurasi 3



Gambar 2.16 Diagram penyaluran beban.

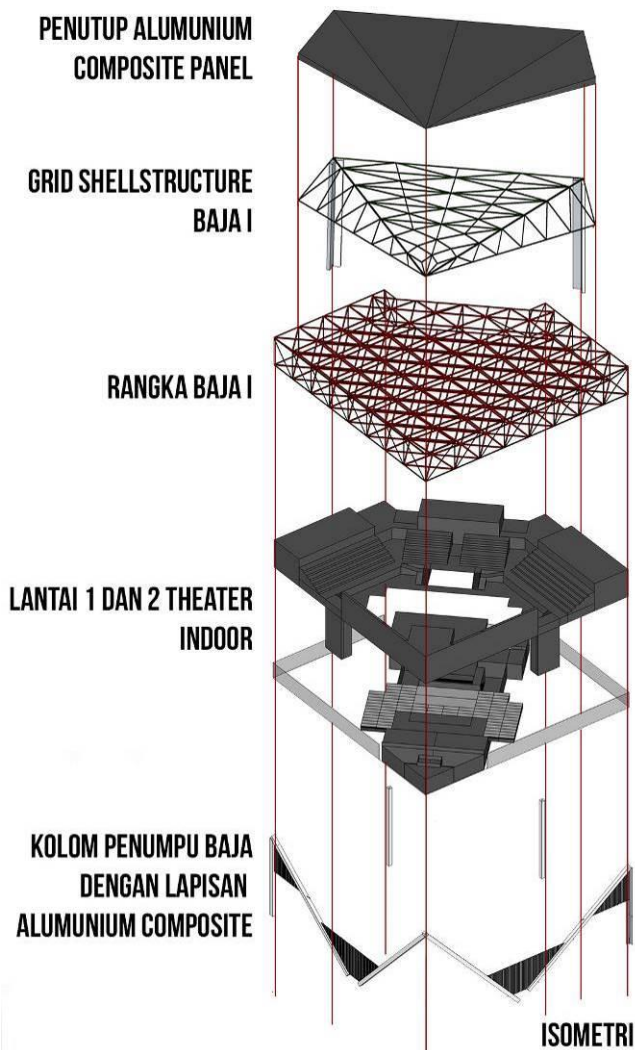
Permasalahan dalam struktur massa ini: area entrance bebas kolom, area theater bebas kolom, dan bentang ruang yang lebar. Penyelesaian dilakukan dengan membuat struktur rangka kaku dengan mengecilkan tributal area. rangka ini memiliki struktur vertikal di area terluar saja. namun untuk keperluanruangan seperti backstage, diberi kolom dan balok tambahan.



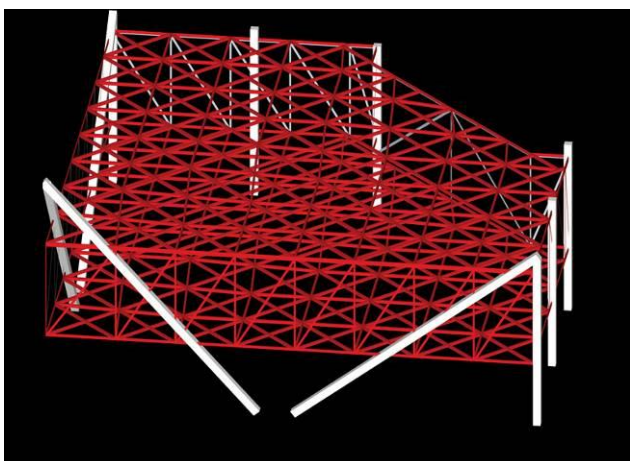
Gambar 2.18 Struktur rangka.

Struktur rangka diatas menahan dua lantai. Tetapi diantara kedua lantai tersebut tetap ada balok dan

kolom sesuai dengan modul lantai paling bawah (backstage dan gudang).



Gambar 2.19 Isometri ledak struktur dan material.



Gambar 2.20 Hubungan struktur kolom dan rangka.

Rangka ditumpu oleh kolom yang berbentuk “v”. Kolom ini menjangkau bagian terluar dari rangka dan membentuk segitiga kaku. Dibantu oleh kolom-kolom vertikal pada bagian belakang.

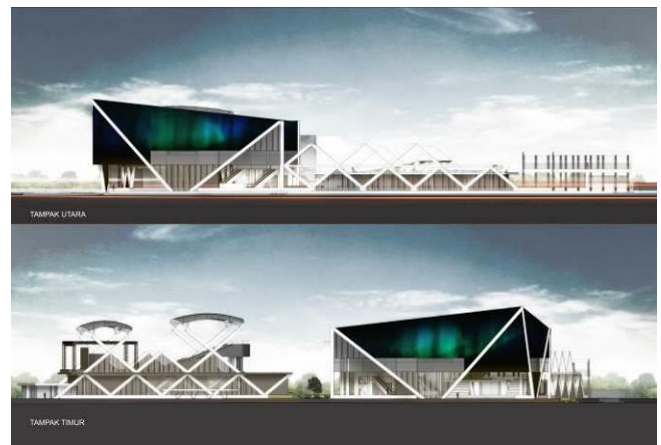
Konfigurasi kolom ini memungkinkan untuk menahan rangka agar bisa tetap berdiri tanpa perlu adanya banyak kolom di bawahnya.

F. Tampilan Bangunan

Fasad bangunan didesain dengan menggunakan *smart materials*, yaitu Northern Lights™, berupa ubin pre-fabrikasi oleh Moving Color. Material tersebut memiliki keunggulan dapat berubah warna bila suhu berubah sehingga diharapkan dapat memperkuat kesan kontemporer pada bangunan (gambar 2.21 dan gambar 2.22).

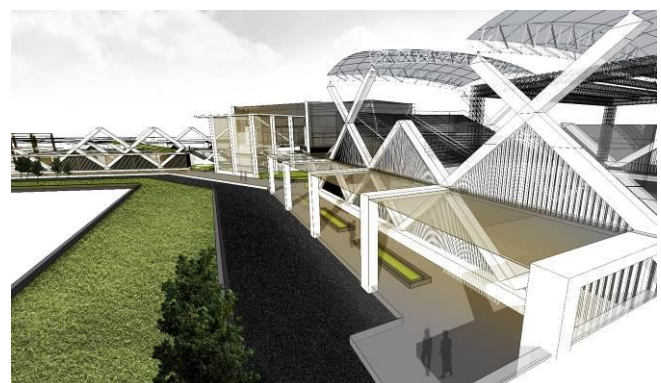


Gambar 2.21 Tampak bangunan dari arah selatan (atas) dan barat (bawah).

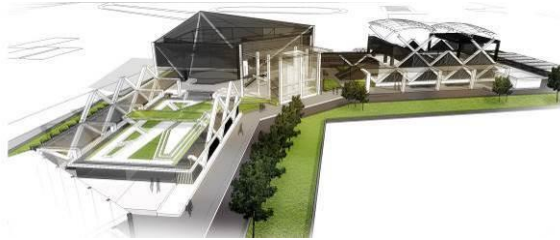


Gambar 2.22 Tampak bangunan dari arah utara (atas) dan timur (bawah).

Secara keseluruhan, hasil desain bangunan ini adalah sebuah bangunan yang diharapkan mampu menampilkan kesan kontemporer yang tanpa batas. Ruang dan massa yang didesain diharapkan dapat mewadahi kegiatan komunitas dan pertunjukan kesenian kontemporer dengan cara yang unik.



Gambar 2.23 Perspektif 1.



Gambar 2.24 Perspektif 2

KESIMPULAN

Konsep fleksible yang diangkat dari makna kontemporer telah diupayakan untuk diwujudkan dalam desain ruang dan massa bangunan. Dalam bentuk desain ruang, ruang-ruang dalam bangunan ini banyak yang didesain tanpa memiliki batas permanen, terutama bagian atap. Atap tidak tampil sebagai atap konvensional namun sebagai sebuah ruang terbuka yang berada di atas bangunan. Dengan demikian, fungsi atap tidak hanya sebagai naungan, namun juga sebagai ruang aktivitas yang terbuka terhadap alam. Atap yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka terdapat pada area kantor pengelola dan studio sewa. Ruang yang fleksibel didesain pada area gedung pertunjukan, yaitu berupa panggung dan tribun yang dapat dipindahkan, digeser, atau diputar sehingga pertunjukan kontemporer yang diadakan dalam fasilitas ini dapat diatur sesuai kebutuhan.

Struktur bangunan menjadi elemen yang diselesaikan dengan lebih dalam karena untuk mewadahi ruang-ruang terbuka di atas atap atau di bawah ruang pertunjukan dibutuhkan sistem struktur khusus. Selain sistem struktur, fleksibilitas juga ditampilkan melalui desain fasad bangunan melalui penggunaan material bangunan yang dapat berubah-ubah merespon kondisi lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- _____. "Seni Pertunjukan". 6 April 2013. http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan.
- _____. "Design Note 4: Dance Studio". 2003. <http://www.sportscotland.org.uk/Documents/Resources/SecondarySchoolDesignNote04Dancestudio.pdf>
- DeBritto, Y dan N, Cosa H. "LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI SENI RUPA KONTEMPORER DI YOGYAKARTA". <http://e-journal.uajy.ac.id/633/3/2TA12678.pdf> COSA H.N, YOHANES DE BRITTO (2012). S1 thesis, UAJY.
- Google Earth*. (2015). Manado. Retrieved June 28, 2015 from <http://earth.google.com/>
- Google Maps*. (2015). Surabaya. Retrieved Juner 28, 2015 from <http://maps.google.com/>
- Panero, Julius and Martin Zelnik. (1979). HUMAN DIMENSION & INTERIOR SPACE. New York: Whitney Library of Design.
- Pickard, Quentin (Ed.). (2002). The Architects' Handbook. Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Soedarsono, R. M. (1999). Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujarno, Drs., dkk. 2003. Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya. Yogyakarta: Wahyu Indah Offset.